

PERAN PEMERINTAH KELURAHAN HEGARSARI DALAM MEWUJUDKAN EFEKTIVITAS PROGRAM PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL (PEN) UNTUK PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI MASA PANDEMI COVID-19

Riza Purnama¹⁾, Dika Alpiana²⁾

¹⁾ Program Studi Ilmu Pemerintahan STISIP Bina Putera Banjar
Email : rizapurnama06@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of observations made, several problems were found related to the implementation of the distribution of UMKM assistance funds in order to support the national economic recovery in Hegarsari Village, Pataruman District, Banjar City, including (1) there were restrictions on UMKM activities so that the operating hours of UMKM actors became hampered (2) no direct socialization from the kelurahan party related to UMKM assistance funds (3) lack of supervision carried out directly by the kelurahan party in the utilization of UMKM assistance funds.

The purpose of the study was to determine the effectiveness of the UMKM assistance program in Hegarsari Village, to find out the obstacles to the UMKM actors in the national economic recovery program, to find out the efforts made in overcoming the obstacles in the effectiveness of the national economic recovery program. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. Sampling technique with purposive sampling method. Collecting data using literature study techniques, observation, interviews and documentation. Data analysis with data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the effectiveness of the program implemented was not in accordance with what was expected by UMKM actors in Hegarsari Village. Common problems that are still approaching are the pandemic and restrictions on trade activities. the existence of restrictions on trading activities, the majority of UMKM aid recipients prefer to use the capital for daily needs, so that the assistance program becomes less effective.

Keywords : Effectiveness, Recovery Program, National Economic

I. PENDAHULUAN

Pada sektor ekonomi, pandemi covid-19 ini menyebabkan anjloknya aktivitas perekonomian domestik, yang tidak menutup kemungkinan akan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Wabah ini memukul banyak sektor usaha, menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja, dan menurunkan penyerapan tenaga kerja, termasuk berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat terhadap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bila dibandingkan dengan kondisi normal (Amri, 2020), hal ini juga mengurangi dampak terbatasnya operasi UMKM dan belanja konsumen langsung jika kondisi ini tidak diantisipasi dengan baik, diperkirakan bisa terjadi ketidakstabilan sosial.

Masalah yang sering dihadapi oleh usaha ataupun industri kecil kebanyakan adalah sumber modal (Liani & Prawihatmi, 2017), tenaga kerja, bahan baku dan pemasaran. Modal sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan produksi sangatlah penting dalam strategi untuk mengembangkan sebuah usaha (Nisak, 2013). Kekuatan yang dimiliki usaha dapat berasal dari modal yang dimiliki.

Maka dari itu sejak bulan Agustus lalu pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI (Kemenkop UKM) menyalurkan Bantuan Presiden (banpres) BPUM atau BLT UKM melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) (Zahro, 2021) kepada pelaku usaha mikro untuk menjalankan usaha di tengah krisis akibat pandemi Covid-19 senilai Rp 2,4 juta.

Berdasarkan data Kemenkop UKM, sejak bulan Agustus total dana yang tersalurkan sebesar Rp 21,861 Triliun atau setara dengan 99,41 persen hingga 6 Oktober 2020 pada tahap pertama. dan berdasarkan info dari Dinas Koperasi UKM, Perdagangan dan Industri (KUKMP) Kota Banjar ada sekitar 9.750 yang telah melakukan pencarian dana stimulan bantuan modal usaha di Kota Banjar.

Pelaku UMKM di Kelurahan Hegarsari saat dilakukan observasi mengenai program PEN, Sebagian besar belum mengetahui. Untuk itu diperlukan sosialisasi dan peran media komunikasi dalam membantu pemerintah dalam menyukseskan program PEN (Saleh, 2021). Dari hasil observasi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran

Kelurahan Hegarsari dalam mewujudkan efektifitas program PEN untuk membantu pelaku UMKM dimasa pandemi *Covid-19*.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada dasarnya efektifitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektifitas program (Syarifah, 2021).

Budiani (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut ini:

- a. Ketepatan Sasaran Program
- b. Sosialisasi Program
- c. Tujuan Program
- d. Pemantauan Program

Menurut Soejono Soekanto (1986) Menjelaskan bahwa “Efektivitas berasal dari kata *effectivies* yang berarti taraf sampai atau sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuan”.

Menurut Emerson Handyaningrat (1985) Menjelaskan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan /atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

III. METODE

Ditinjau dari segi prosedur pada pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh secara langsung dari pihak pelaku usaha mikro. Data tersebut di deskripsikan sesuai dengan keadaan nyata dilapangan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada dan menjadi dasar dari penelitian ini.

Peneliti memaparkan dengan berhati-hati dan apa adanya tanpa merekayasa keadaan.

IV. PEMBAHASAN

Peran Dinas KUKMP Kota Banjar dalam mewujudkan efektifitas program PEN (KAAWOAN et al., 2022) untuk pelaku UMKM di Kelurahan Hegarsari dapat dilihat dari pisau analisis berikut ini :

Ketepatan Sasaran Program

Pada pembahasan ketepatan sasaran program ini, sejauh mana program ini tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Ditemukan bahwa belum sepenuhnya terdapat kesesuaian dan keefektifitasan program yang telah dilaksanakan.

a. Kesesuaian antara harapan awal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan tujuan yang diperoleh

UMKM secara keseluruhan belum sesuai secara sepenuhnya, karena yang dirasakan kurangnya pengarahannya dari pemerintah yang dalam hal ini dari pihak Dinas KUKMP dan masih ada permasalahan-permasalahan yaitu UMKM di Kelurahan Hegarsari terkendala oleh pembatasan kegiatan jual beli oleh pemerintah karena dampak *Covid-19*, sehingga masih terbelenggu dalam kesulitan.

b. Efektivitas Sasaran Program Yang Dilaksanakan Sudah Sesuai Dengan Keinginan Pelaku UMKM

Secara keseluruhan belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelaku UMKM Kelurahan Hegarsari. Masalah umum yang masih menghampiri yaitu pandemi dan pembatasan kegiatan perdagangan. Dengan adanya pembatasan kegiatan perdagangan tersebut maka mayoritas penerima bantuan UMKM lebih memilih mempergunakan modal tersebut untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga program bantuan tersebut menjadi kurang efektif. Para pelaku UMKM ingin berjalan dengan normal tanpa adanya pembatasan kegiatan perdagangan tapi tetap menerapkan protokol kesehatan.

Sosialisasi Program

Pada pembahasan ini sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan dengan baik. Terdiri dari dua indikator kemampuan pihak Kelurahan Hegarsari dalam melakukan sosialisasi program (Effendi et al., 2022);

a. Kemampuan Pihak Kelurahan Hegarsari Dalam Mensosialisasikan Program UMKM

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pihak Kelurahan Hegarsari dalam mensosialisasikan program UMKM, dapat diketahui bahwa pihak Kelurahan melaksanakan sosialisasi kepada para pelaku UMKM melalui forum ketua lingkungan masing-masing baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp.

b. Kemampuan Pihak Kelurahan Hegarsari Dalam Menyampaikan Program Kepada UMKM

Kemampuan pihak Kelurahan Hegarsari dalam menyampaikan program kepada UMKM, dapat diketahui bahwa pihak Kelurahan memberikan informasi dalam bentuk daring dan dikirim kepada grup *WhatsApp* ketua lingkungan masing-masing. Pendataan dan pemberian informasi dilakukan oleh ketua lingkungan kemudian diserahkan kepada pihak Kelurahan Hegarsari sebagai mitra Dinas KUKMP Kota Banjar

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sosialisasi sebagai salah satu strategi yang harus dilaksanakan demi tercapainya sebuah program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan dengan baik kepada pelaku UMKM.

Tujuan Program

Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Yang terdiri dari dua indikator yaitu:

a. Pihak Dinas KUKMP Kota Banjar memfasilitasi pengumpulan data sebagai syarat pengajuan bantuan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengumpulan data dilakukan oleh pihak Kelurahan yang bertujuan untuk mengajukan bantuan ke pemerintah pusat untuk pelaku UMKM.

b. Tujuan Program Pemerintah dalam mewujudkan ketercapaian para pelaku UMKM

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tujuan program Pemerintah Kelurahan dalam mewujudkan ketercapaian para pelaku UMKM, diketahui bahwa Kelurahan hanya menyediakan pelayanan berupa pendataan dan pembuatan Surat Keterangan Usaha (SKU) sebagai salah satu syarat pengajuan bantuan UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian mengenai tujuan program pemerintah Kelurahan Hegarsari dalam mewujudkan ketercapaian para penerima bantuan UMKM dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan belum sepenuhnya efektif, karena sebagian pelaku UMKM tidak sepenuhnya memakai bantuan tersebut untuk modal usaha melainkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pemantauan Program

Pemantauan Program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada pelaku UMKM, pemantauan program terdiri dari dua indikator yaitu:

a. Kegiatan Pemantauan yang Dilaksanakan Kelurahan Kepada Para Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan pemantauan yang dilaksanakan Pemerintah Kelurahan kepada para pelaku UMKM, dapat diketahui bahwa sudah adanya kegiatan pemantauan dari ketua lingkungan setempat masing-masing.

b. Perhatian Kelurahan Kepada Pelaku UMKM dalam Rangka Memberdayakan Program UMKM

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan pemantauan yang dilaksanakan Pemerintah Kelurahan kepada para pelaku UMKM, diketahui bahwa pelaku pihak kelurahan memfasilitasi pembuatan Surat Keterangan Usaha (SKU) sebagai syarat pengajuan bantuan UMKM, kemudian data yang telah lolos verifikasi data pemohon bantuan sudah diusulkan ke dinas terkait untuk mendapatkan bantuan dana agar roda perdagangan tetap bergulir ditengah pandemi ini.

V. KESIMPULAN

Efektivitas sasaran program yang dilaksanakan secara keseluruhan belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelaku UMKM Kelurahan Hegarsari. Masalah umum yang masih menghampiri yaitu pandemi dan pembatasan kegiatan perdagangan (Rosita, 2020). Dengan adanya pembatasan kegiatan perdagangan tersebut maka mayoritas penerima bantuan UMKM lebih memilih mempergunakan modal tersebut untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga program bantuan tersebut menjadi kurang efektif. Para pelaku UMKM ingin berjalan dengan normal tanpa adanya pembatasan kegiatan perdagangan tapi tetap menerapkan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123–131.
- Effendi, N., Dewi, V. I., Erviani, E., Budiono, B., Priyono, A. F., & Sapulette, M. S. (2022). PENINGKATAN PEMAHAMAN PROGRAM BANTUAN DAN INSENTIF BAGI PELAKU USAHA UMKM, SERTA PERAN DIGITALISASI DI ERA PANDEMI COVID-19 DAN SESUDAHNYA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 236–247.
- KAAWOAN, E., RURU, J., & KOLONDA, H. (2022). EFEKTIVITAS BANTUAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO DI KELURAHAN MALALAYANG SATU BARAT KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 8(113).
- Liani, H. H. A., & Prawihatmi, C. Y. (2017). Dampak Pinjaman dan Bantuan Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha Studi Kasus UMKM Binaan KADIN Jawa Tengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(3), 189–201.
- Nisak, K. (2013). Pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap

- UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109–120.
- Saleh, R. (2021). PERAN SOSIAL MEDIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEMERINTAH. *JURNAL DINAMIKA*, 1(1), 36–39.
- Syarifah, E. (2021). *EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA BANPRES PRODUKTIF USAHA MIKRO (BPUM) UNTUK MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM (STUDI KASUS PADA PELAKU UMKM DI DESA MELAYU)*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Zahro, A. E. (2021). PERSEPSI PEMILIK USAHA TERHADAP PROGRAM PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL (PEN) YANG TERDAMPAK COVID19 (STUDI KASUS: UMKM KERIPIK TEMPE DI SANAN KOTA MALANG). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).